

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Ada beberapa pilihan konsep akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan, salah satunya adalah konservatisme. Tidak ada definisi otoritatif mengenai konservatisme karena konservatisme merupakan konsep yang kontroversial. Timbulnya berbagai kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan ketika penyusunannya menggunakan metoda-metoda yang sangat konservatif karena laporan akuntansi yang menggunakan metoda tersebut cenderung bias dan tidak mencerminkan realita (Luciana, 2005).

Pendapat ini dipicu oleh definisi akuntansi yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan laba lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang lebih rendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi (Basu, 1997 dalam Widya, 2005). Sedangkan Watts (1993) dalam Kiryanto dan Suprianto (2006) mendefinisikan konservatisme sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masa mendatang dan menyatakan bahwa konservatisme tidak terlepas dari *effecient contracting theory*.

Berdasarkan *efficient contracting theory*, konservatisme menyatakan bahwa besarnya laba yang diantisipasi merupakan fungsi dari kemampuan perusahaan. Dalam mengestimasi laba perusahaan yang akan datang secara intuitif

kondisi pada masa mendatang (SFAC atau *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 dalam Sekar dan Wilopo, 2002).

Apabila laba konservatisme tersebut didasarkan pada efisiensi kontrak maka kekayaan (neraca) juga akan konservatisme dan laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menambah kekayaan pemilik (modal), sehingga apabila laba yang diperoleh perusahaan berasal dari laba yang konservatif maka kekayaan perusahaan (neraca) juga bersifat konservatif. Namun, laba yang konservatif tidak terlepas dari pemilihan metoda-metoda akuntansi yang digunakan manajemen. Pemilihan metoda akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham. Atau yang disebut dengan teori keagenan, seperti teori keagenan yang disajikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati, dkk (2007).

Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metoda yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Artinya perusahaan besar cenderung konservatif daripada perusahaan kecil dan sebaliknya. Freeman *et al.* (1988) dan Parkash (1996) dalam Kiryanto dan Suprianto (2006) menyatakan bahwa perusahaan kecil mempunyai lebih banyak komponen transitori dalam labanya dan laba perusahaan kecil cenderung lebih fluktuatif dan kurang dapat

Feltham dan Ohlson (1995) dalam Suparman (2005) yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif menunjukkan adanya pertumbuhan suatu perusahaan sehingga aktiva bersih yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, hal ini dibuktikan oleh Penman dan Zhang (2000) dalam Sekar dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa akuntansi konservatif itu bereaksi dengan pertumbuhan. Artinya akuntansi konservatif akan mengurangi *earnings* jika ada pertumbuhan aktiva bersih sehingga *accounting rates of return* akan lebih rendah dibandingkan bila tidak ada pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **"PENGARUH LABA KONSERVATISMA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH VARIABEL *SIZE* DAN *GROWTH*"**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kiryanto dan Suprianto (2006) tentang pengaruh moderasi *size* terhadap hubungan laba konservatisme dengan *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiryanto

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah koefisien *slope* regresi laba terhadap *return* lebih tinggi untuk perusahaan dengan *return* negatif (*bad news*) daripada untuk perusahaan dengan *return* positif (*good news*).
- b. Apakah perusahaan dengan *Price to Book Ratio (P/B)* yang rendah cenderung mempunyai laba yang konservatif?
- c. Apakah besaran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memperkuat pengaruh laba konservatisme terhadap *return* saham perusahaan?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah koefisien *slope* regresi laba terhadap *return* lebih tinggi untuk perusahaan dengan *return* negatif (*bad news*) daripada untuk perusahaan dengan *return* positif (*good news*).
- b. Untuk mengetahui apakah perusahaan dengan *Price to Book Ratio (P/B)* yang rendah cenderung mempunyai laba yang konservatif.
- c. Untuk mengetahui apakah besaran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memperkuat pengaruh laba konservatisme terhadap *return* saham perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian akuntansi berbasis pasar modal di Indonesia, khususnya tentang pengaruh laba konservatisme terhadap *return* saham.
- b. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dan sebagai dasar perluasan penelitian yang sejenis terutama